

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan didirikan oleh K.H Abdurahman Shidiq berawal dari didirikannya tempat pendidikan Alquran bagi remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kerjasama K.H Abdurahman Shidiq dengan pihak SMPN 8 Banjarmasin yang menetapkan kewajiban bagi siswa-siswi SMPN 8 untuk menghafalkan Alquran sebelum lulus sekolah, yakni menghafalkan Alquran menjadi syarat wajib kelulusan SMPN 8.

Kegiatan belajar mengajar Alquran tersebut tidak memiliki tempat khusus atau gedung untuk menampung para murid yang belajar Al-quran, maka proses pendidikan Alquran pun dilaksanakan di musholla Darul Huda, selain didirikan oleh K.H Abdurahman Shidiq dalam mengajar Alquran beliau dibantu juga oleh Ustadz Abdussamad dan ustadz Norman. Namun pendidikan Alquran ini hanya berjalan selama tiga tahun, yakni dari tahun 1984 sampai pada tahun 1987.¹

Sampai akhirnya pada tahun 2001 K.H Abdurahman Shidiq menjalankan kembali tempat pendidikan Alquran, namun berbentuk taman pengajian Alquran

¹ Hasil wawancara K.H Abdurahman Shidiq. Selaku pendiri pondok pesantren Al-Hikmah, pada hari Sabtu 22 01 2022 pada jam 10.00

(TPA) yang juga bertempat di musholla Darul Huda serta waktu belajar jam 2 siang hingga 4 sore. Beliau dibantu oleh beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin untuk menjalankan TPA yang mempunyai murid sekitar 40 orang ketika itu. Kebanyakan murid-murid tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu, sehingga TPA tersebut tidak menarik biaya SPP dari murid.

Pada tahun ketahun minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Taman Pengajian Alquran (TPA) yang diasuh oleh K.H Abdurahman Shidiq ini semakin bertambah, maka dibangunlah gedung khusus untuk kegiatan belajar mengajar TPA yang memiliki dua ruangan diatas tanah 8x18 meter dengan menggunakan dana pribadi, keluarga, serta beberapa rekan beliau terbangunlah TPA tersebut dan diberi nama TPA Al-Hikmah.²

Berawal dari berkembang TPA Al-Hikmah yang beliau dirikan maka K.H Abdurahman Shidiq berkeinginan untuk membangun tempat pendidikan Tahfidz Al-quran untuk tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI), maka berdirilah Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2007. Alasan beliau untuk mendirikan pesantren yang berbaisis Tahfidz Alquran dan digandeng kurikulum pendidikan Nasional karena dikalimantan selatan, khususnya kota Banjarmasin belum ada pondok pesantren yang berbasis tahfidz Alquran yang sekaigus berkurikulum pendidikan Nasional. Terlebih lagi dilingkungan sekitar tempat tinggal beliau, banyak anak-anak yang berusia sekolah belum bisa membaca Alquran apalagi

² *Ibid*

menghafalnya, serta banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ketika lulus dari sekolah Dasar karena alasan ekonomi. Beberapa hal tersebut semakin mendorong keinginan K.H Abdurahman Shidiq untuk mendirikan pondok pesantren tahfidz Alquran yang dengan kurikulum Nasional serta membebaskan biaya sekolah bagi siswa (santri).

Adapun dana pendirian pondok pesantren Al-Hikmah sendiri merupakan dana pribadi hasil tabungan K.H Abdurahman Shidiq dan keluarga yang memang diniatkan untuk pembangunan tempat pendidikan Al-quran, serta dari Yayasan Mesjid Al-Hikmah keberadaan Yayasan mesjid Al-Hikmah sudah ada sebelum dibangunnya Pondok Pesantren, yakni sebelum Pesantren dibangun beliau mendirikan Mesjid yang juga bernama Al-Hikmah selain dari Yayasan Mesjid Al-Hikmah pendirian pondok Pesantren juga dibantu oleh beberapa rekanan dan murid K.H Abdurahman Shidiq dimajelis yang dipimpin oleh beliau sendiri di antaranya: H. Iskandar Jamaludin Prof. H. Idhan Zarkasi H. Abdurahman Hasan H. Yulian, S.H Prof . Dr. H. Hadin Muhyad, MH, Ir H. Khairudin Anwar, M.Si serta beberapa rekan lainnya.

Saat pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah, batu pertama diletakan oleh bapak H. Rudy arifin selaku Gubernur kalimantan Selatan pada saat itu. Pembangunan yang disertai dengan pendaftaran calon santri pertama juga dimulai, maka terdaftarlah sekitar 36 santri pada angkatan pertama yakni angkatan 2007. Selama pembangunan dan pengembangannya pondok pesantren ini semakin

diminati oleh warga sekitar untuk anak mereka yang berbasis tahfidz Alquran dan tidak menarik biaya pendidikan dari para santri.³

Pondok pesantren yang terdiri selama kurang lebih 13 tahun ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, priode pergantian kepala sekolah di pondok pesantren Al-Hikmah bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II priodesasi Kepala sekolah Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Ustadz H. Zulfakar Ali, Lc	2007-2014
2	Ustadz H. Syamhudi	2014-2016
3	Bapak Dr. H. Surawardi, M.Ag	2016-sekarang (tingkat Wustha)
4	Ustadz H. Agus Salim, Lc., M.H.I	2016-sekarang (tingkat Wustha)

Sumber data : Kepala Sekolah tingkat Ulya PPS Al-Hikmah Banjarmasin

Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang hanya memiliki satu kepala sekolah Pada tahun 2016 sampai sekarang Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin kini memliki dua orang kepala sekolah yakni Bapak Dr. H. Surawardi, M.Ag yang menjabat sebagai kepala sekolah tingkat wustha dan Ustadz H. Agus Salim, Lc, M.H.I yang menjabat sebagai Kepala Sekolah tingkat Ulya.⁴

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Al-Hikmah
- b. Alamat : Jl. Kelayan A II RT. 15 RW. 02
No. 78 Banjarmasin
- c. Kelurahan : Murung Raya

³ *ibid*

⁴ Hasil wawancara H. Agus salim, L.c M.H.I. sekaju kepala sekolah pondok pesantren Al-Hikmah. Pada hari senin 24 01 2022 pada jam 10.00

- d. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- e. Kota : Banjarmasin
- f. Pendiri : K.H Abdurahman Shidiq
- g. Tahun berdiri : 2007
- h. Pimpinan/pengasuh : K.H Abdurahman Shidiq
- i. Kepala sekolah : H. Agus Salim, Lc, M.H.I
- j. Lembaga pendidikan : 1) taman kanak-kanak Al-Hikmah
2) taman pendidikan Al-quran Al-Hikmah
3) Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Hikmah
4) Pondok Pesantren Al-hikmah

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis Alquran yang mencetak SDM sekaligus hafizh Quran, memahami ilmu Syar`i dan terampil dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan kader intelektual yang hafizh Quran.

- 2) Menjadi wadah pendidikan yang kompetitif bagi umat.
- 3) Melaksanakan amanah aqidah *Ahlus Sunnah wal Jamaah*.⁵

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-hikmah Banjarmasin

Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin memiliki luas tanah sekitar 7.387 M3 serta memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa memenuhi kebutuhan dalam menunjang proses pendidikan para santri dan santriwati yang ada disana.

Kondisi bangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin ada yang bersifat permanen dan ada juga yang bersifat semi permanen, dengan lantainya terbuat dari keramik, dinding beton, beratapkan genteng dan ada pula yang berlantai kayu serta atap dari serap (disebut pondopo). Pondok ini juga memiliki lahan parkir yang cukup luas, juga ada beberapa buah asrama untuk santri dan santriwati yang menginap disana. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel III Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah
Banjarmasin**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	9 buah	Khusus untuk kelas VII Wustha ada empat kelas (A,B,C,D) terbabi menjadi dua kelas untuk santri serta dua kelasnya lagi untuk santriwati dan terletak di bangunan lantai SDIT Al-Hikmah
2	Pondopo	1 buah	Di pakai untuk kelas VII
3	Perpustakaan	1 buah	Perpustakaan ini di gabung menjadi satu ruangan dengan kantor tempat para dewan guru
4	Asrama	5 buah	3 buah untuk santri dan 2 buah untuk santriwati
5	Kantin	1 buah	
6	Lahan parkir	1 buah	

⁵ Hasil wawancara. Fakhruddin, S.Pd.I. selaku Tata Usaha pondok pesantren Al-Hikmah. Pada hari selasa 25 01 2022 pada jam 09.30

7	Mesjid	1 buah	
8	Wc	7 buah	3 buah di lt. 1 SDIT Al-Hikmah 3 buah di belakang kelas ulya 1 buah di dekat masjid
9	Tempat wudhu	15 buah	3 buah di lt. SDIT Al-Hikmah 4 buah di samping WC PPS 2 Buah di depan masjid

5. Keadaan Guru Dan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

a) keadaan guru di pondok pesantren Al-Hikmah Banjarmasin.

Pondok pesantren Al-Hikmah memiliki jumlah guru sebanyak 18 orang.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV Keadaan Guru Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Dr. H. Surawardi, M.Ag	S3	-	Kepala Sekolah Tingkat Wustha
2	H. Agus Salim, Lc., M.H.I	S2	Alquran, Q.Tajwid, Tarikh Tasri`e,Ushul Fiqh	Kepala Sekolah Tingkat Ulya
3	H. Syamhudi	PGAN	Aqidah, Faraid, Akhlak	Guru
4	Mohammad Yusra, S.Pd.I	S1	PKN, Geografi, Sosiologi, B.Ingggris	Bendahara
5	Mohammad Natsir, S.Pd.I	S1	B.Indonesia, IPA	Ka.Ur Sarana Prasarana
6	Fakhruddin, S.Pd.I	S1	Imla, Fiqh, Hadist Fiqh,	TU

			Akhlak, Mahfuzhat	
7	H. Kamil Rama Oensyar, M.Pd	S2	Nahwu, B.Arab	Guru
8	Andi Rahman, S.Pd	S1	Matematika, Ekonomi, PKN	Wali Kelas
9	Hj. Ihsan Saberan Lc., MA	S2	Alquran, Akhlak, Musthalah Hadits	Guru
10	H. Syahdian Noor, Lc., M.H.I	S2	Nahwu, Fiqh, Hadist, Tafsir, Ushul Tafsir, Tarikh, Balaghah	Wali Kelas
11	M. Aqib Maliki, Lc	S1	Alquran, Hadits, Nahwu, Tarikh	Wali Kelas
12	H. M. Kasthalani, Lc., M.H.I	S2	Aqidah, Q.Fiqh	Ka.Ur Kurikulum
13	Rafî i Hamdi, S.Th.I	S1	Alquran, Nahwu, B.Arab, Tajwid	Wali Kelas
14	Ahmad Naufal, S.Pd	S1	B.Ingggris	Guru
15	Muhammad Yamani, S.Pd.I	S1	Aqidah, Nahwu, Shorof	Wali Kelas
16	Nur Azmi Kholilah, S.Pd	S1	B.Ingggris	Guru
17	Azmi Shovia, S.H	S1	PKN	Guru
18	Raihana Sari, S.Kom	S1	IPS	Guru

Rata-rata pendidikan terakhir tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah kebanyakan dari S1 dan tak sedikit pula diantara mereka ada yang lulusan dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir diantaranya : (1) Ustadz H. Agus Salim, Lc, M.H.I; (2) ustadz H. Syahdian Noor, Lc, M.H.I; (3) Ustadzah Hj. Ihsan Saberan, Lc, MA; (4) Ustadz H. Muhammad Kastalani, Lc, M.H.I; (5) Ustadz M. Aqib Maliki, Lc.⁶

b) Keadaan peserta didik Dipondok Pesantren al-hikmah Banjarmasin.

⁶ *ibid*

jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin sebanyak 295 orang, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V Keadaan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Kelas VII Wustha	70	58	128
2	Kelas VIII Wustha	22	26	48
3	Kelas IX Wustha	15	16	31
4	Kelas X Ulya	16	17	33
5	Kelas XI Ulya	14	17	31
6	Kelas XII Ulya	10	14	24
Total		147	148	295

Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik yang masuk ke Pondok pesantren Al-Hikmah Banjarmasin semakin hari semakin bertambah banyak peminatnya. Para alumninya pun terbukti bisa menjadi lulusan yang berkualitas, seperti menjadi imam di beberapa masjid jika diperlukan, bisa menjadi khatib, bisa menjadi bilal/muazin dan menjadi kader intelektual yang hafiz Quran sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin. Hal inilah membuat para orangtua ingin menyekolahkan anaknya ke pondok tersebut.⁷

⁷ *ibid*

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah bagaimana Pendidikan akhlak istiqomah pada santri Pondok Pesantren Al-Hikmah kelayan A II Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Data yang di sajikan pada bagain ini adalah data hasil penelitian lapangan yang di kumpulkan melalui beberapa tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Data tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan.

Penyajian data ini di kelompokkan sesuai dengan data rumusan masalah yang penulis buat sebelumnya untuk mempermudah penyajian dan penganalisa data. Berdasrkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut.

6. Proses Pembelajaran Pendidikan Akhlak

c) Bagaimana Pembelajaran Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Berkenaan dengan pembelajaran akhlak di pondok Pesantren Al-Hikmah kelayan A Banjarmasin wawancara ini dilakukan dengan 1 orang guru (Ustadz) pemegang mata pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin. Nama beliau Ustadz Rafi'I Hamdi, S.Th.I. beliau tidak mengajar hanya di satu kelas melainkan ada beberapa kelas yang diajari yaitu I Ulya, II Ulya, dan III Ulya beliau hanya mengajar di tingkat kelas Ulya saja tidak mengajar di kelas lain.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz mata pelajaran Akhlak. Ketika melaksanakan pembelajaran akhlak kitab yang biasa

beliau ajarkan kepada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Hikmah ada dua yaitu *Ta'limu Ta'lim* dan *Bidayatul Hidayah*. Penulis meneliti Pada santri kelas III Ulya kitab yang Ustadz gunakan adalah *Bidayatul Hidayah* karena standarisasi tingkatan kelas III Ulya.

Ketika pembelajaran di kelas III Ulya ustadz membacakan sekaligus lalu santri dan santriwati *mendabit* pada kitab mereka. Karena kitab tersebut berbahasa arab dan tidak memiliki baris di huruf nya serta memberikan arti di setiap kalimat yang di bacakan beliau, istilah dalam dunia Pondok itu di sebut *mendabit*. Tidak hanya membacakan dan memberi arti di setiap kalimat ustadz juga menjelaskan secara terperinci di bagian kalimat yang sudah di bacakan. Keterampilan Ustadz dalam mengajarkan ilmu Akhlak sudah mumpuni jadi santri bisa dapat memahami secara jelas dan paham apa yang di ajarkan beliau sehingga tujuan untuk memahamkan tentang akhlak baik dan menjauhkan dari akhlak buruk itu tercapai. Menurut beliau tidak mudah dalam mengajarkan ilmu akhlak ini karena selain di tuntutan untuk memahamkan materi beliau juga di tuntutan untuk mencotohkan akhlak baik sesuai yang sudah di ajarkan sehingga secara tidak sadar santri langsung memahami bagaimana akhlak yang baik dan menjauhi yang tidak baik.⁸

Dari hasil wawancara dengan Ustadz bahwa beliau selalu menyisipkan di setiap pembelajaran kisah-kisah zaman dulu seperti kisah nabi-nabi terdahulu, sahabat, dan kisah ulama-ulama dan orang-orang sholeh yang berakhlak terpuji itu disebut fengan metode *kissah* sehingga mejadi *I'tibar* untuk santri dan selalu

⁸ Hasil wawancara. Rafi'l Hamdi, S.Th.I. selaku ustadz mata pelajaran akhlak di pondok pesantren Al-Hikmah. Pada hari rabu 25 01 2022 pada jam 11.00

Istiqomah dalam akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari mereka, selain untuk menjadi *I'tibar* untuk santri kisah-kisah itu juga berfungsi untuk menfreshkan otak para santri yang tidak hanya menerima materi tentang pembelajaran akhlak tetapi juga menerima materi dari pembelajaran lain yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah sehingga mereka tidak merasa bosan khususnya dalam pembelajran akhlak.

d) Kriteria pemilihan kitab yang digunakan

Kitab merupakan media untuk mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam menentukan sebuah kitab sebaiknya memperhatikan kriteria pemilihan tersebut.

Untuk kitab yang digunakan beliau dalam mengajar santri dan santriwati kelas II Ulya yaitu kitab *bidayatul hidayah*. Menurut beliau kitab ini sangat bagus tentang pembelajaran akhlak serta amalan-amalan sunah Rasulullah yang baik untuk diamalkan sehari-hari.

Dari data yang penulis dapat dari wawancara kepada ustadz mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah tanggapan beliau terhadap kriteria memilih kitab yang akan digunakan sebagai berikut:

- 1) Pengarang kitab ulama yang terkenal
- 2) Sanadnya bersambung kepada Rasulullah
- 3) Harus huruf yang tidak berbaris karena standar tingkatan Ulya
- 4) Pembahasan dalam kitab lebih mendalam
- 5) Kitab yang sering di pakai dalam pondok-pondok lainnya

Menurut ustadz mata pelajaran akhlak berpendapat kriteria yang disebutkan sudah menjadi ukuran bagi santri yang sudah mencapai tingkatan kelas Ulya apalagi

kelas III Ulya yang tingkatannya harus lebih dari kelas di bawahnya, karena setelah lulus dari Pondok Pesantren harapannya, santri dan santriwati sudah bisa membaca kitab yang tidak mempunyai baris sekaligus artinya dan mengamalkan secara istiqomah ilmunya. Oleh sebab itu, kriteria kitab yang digunakan haruslah sesuai dengan tingkatan kelas yang diajarkan, karena setiap tingkatan kelas memiliki tingkatan kitab yang berbeda.⁹

Menurut hasil observasi yang penulis ketahui tidak semua santri di kelas III Ulya yang masuk dari Tsanawiyah ada juga santri pindahan yang basicnya dari sekolah umum seperti salah satu santri yang bernama Ahmad Saufi berasal dari sekolah SMPN 18 Banjarmasin. Setelah lulus dari sekolah SMPN 18 Banjarmasin lanjut masuk ke Pondok Pesantren Al-Hikmah. Tentunya dari pengetahuan agamanya bisa dikatakan sangatlah minim dibanding teman-temannya yang sudah dari awal masuk di Pondok Pesantren Al-Hikmah itu menjadi salah satu hambatannya dalam membaca kitab dan menghafal Al-Qur'an tetapi itu tidak menjadikannya berkecil hati malah itu menjadikan dorongan dan motivasi baginya untuk lebih giat dan bersungguh-sungguh lagi dalam belajar di pondok Pesantren untuk berusaha mencapai ketertinggalannya dengan teman-teman satu kelasnya. Alhamdulillah saat ini dia sudah hafal 5 juz dan membaca kitab pun sudah lumayan baik.¹⁰

- e) Keterampilan Ustadz dalam memberikan materi mata pelajaran ilmu akhlak

⁹ *ibid*

¹⁰ Hasil wawancara. Ahmad Saufi. Selaku santri pondok pesantren Al-Hikmah. Pada hari selasa 24 01 2022 pada jam 08.00

Dari hasil observasi yang penulis ketahui ketika Ustadz mata pelajaran akhlak melaksanakan pembelajaran di dalam kelas beliau sudah terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran akhlak.

Dari hasil wawancara dengan ustadz mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah kelayan A Banjarmasin bahwa metode yang beliau pakai tidak jauh berbeda pada ustadz-ustadz di Pondok Pesantren pada umumnya yaitu, ceramah, tanya jawab dan praktek kepada santri Pondok Pesantren Al-hikmah Kelayan A Banjarmasin. Seperti yang penulis uraikan di atas Ustadz Rafi'I Hamdi selalu menyisipkan kisah para nabi, sahabat, orang sholeh dalam setiap penjelasan sewaktu menyampaikan materi pembelajaran akhlak sehingga murid tidak hanya mendabik kitab saja tetapi juga mendengarkan kisah tujuannya untuk *muhasabah* diri pada saetiap santri dan santriwati.

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri kelas III Ulya bernama Amrudin Noor tanggapannya tentang Ustadz Rafi'I Hamdi sewaktu menyampaikan materi pembelajaran akhlak. Beliau memberikan materi yang mudah di paham dan sangat ramah dengan santri. beliau juga suka mengajak bercanda dengan santri untuk mencairkan suasana dalam kelas tetapi tidak keluar dari pembahasan materi yang di sampaikan, walaupun beliau orangnya suka bercanda dan ramah, Ustadz mempunyai sifat tegas dan disiplin dalam kelas. Kalo ada santri yang ribut dalam kelas tetap di tegur dengan cara yang baik agar kelas tetap tenang sewaktu pembelajaran berlangsung.¹¹

¹¹ Hasil wawancara. Amrudin noor. Selaku santri pondok pesantren Al-Hikmah. Pada hari Selasa 24 01 2022 pada jam 11.15

Peneliti juga mewawancarai santriwati kelas III Ulya yang bernama Aulia Nur Komaliah, menurutnya Ustadz Rafi'I Hamdi sangat mahir dalam membaca kitab yang tidak mempunyai baris dan memberikan arti dalam setiap kata dalam kitab tersebut. ketika ada santri yang tertinggal *mendabit* kitabnya beliau mau mengulang kalimat mana santri tersebut tertinggal sehingga santri tidak ada yang tertinggal *mendabit* kitabnya masing-masing, dengan catatan sewaktu pembelajaran berlangsung. Kalo santri dan santriwati tersebut tertinggal karena izin tidak masuk kelas maka harus meminjam kitab dengan teman sekelas untuk menutupi ketertinggalanya tersebut. Karena biasa kalo ujian untuk di Pondok itu membaca kitab dan memberikan arti di setiap kalimat dalam kitab dengan kitab yang tidak *dhabitanya*.¹²

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang Pendidikan Guru

Latar belakang Pendidikan Guru/Ustadz merupakan salah satu hal yang perlu di pertimbangkan dalam menentukan mata pelajaran yang akan di pegang. Karena pengetahuan tentang bagaimana mengajar di dalam kelas perlu di landasi dengan ilmu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah kelayan A Banjarmasin, guru yang mengajar di kelas

¹² Hasil wawancara. Aulia Noor Komaliah. Selaku santriwati pondok pesantren Al-Hikmah. Pada hari selasa 24 01 2022 pada jam 09.30

III Ulya adalah lulusan S1 Ushuludin dan humaniora IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Tafsir Hadis pada Tahun 2009 dan juga lulusan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

2) Pengalaman Mengajar Guru/ Ustadz

Guru/ Ustadz yang berasal dari Pendidikan yang berlandaskan alumni Pondok Pesantren menjadi faktor yang sangat mendukung untuk mengajar di pondok Pesantren tentunya sedikit banyaknya memiliki kemampuan yang berbeda pada Guru pada sekolah umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz mata pelajaran akhlak yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin, diketahui bahwa Ustadz Rafi'I Hamdi, S.Th.I adalah sarjana S1 lulusan IAIN Antsari Banjarmasin fakultas Ushuludin dan Humaniora jurusan Tafsir Hadis Tahun 2009 dan juga alumni Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Dengan demikian dapat di katakan Ustadz tersebut mempunyai latar belakang Pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai Ustadz pada mata pelajaran akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz mata pelajaran akhlak beliau sudah mengajar di Pondok pesantren Al-Hikmah kelayan A Banjarmasin dari Tahun 2013-sekarang, jadi sudah 9 Tahun beliau mengajar. Beliau juga sempat mengabdikan untuk mengajar di Pondok pesantren Nurul Jannah setelah lulus selama 1 Tahun sebelum beliau kuliah. Saat itu beliau dipercaya memegang mata pelajaran akhlak, dengan itu dilihat dari pengalaman waktu mengabdikan 1 Tahun dapat di ketahui sudah berpengalaman dalam mengajar khususnya mata pelajaran akhlak.

3) Pengetahuan Guru Terhadap Pendidikan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ustadz mata pelajaran akhlak bahwa beliau sebelumnya pernah belajar dan mengajar yang berkaitan tentang Pendidikan akhlak, selama 6 Tahun beliau belajar dan selama 1 Tahun beliau mengajar dalam pengabdian di Pondok Pesantren Nurul jannah setelah lulus Pondok Pesantren. Dengan pengalaman beliau tidak diragukan lagi bahwa sudah mengetahui betul dalam Pendidikan mata pelajaran akhlak.

4) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi ketika Ustadz mengajar di kelas diketahui bahwa waktu yang tersedia cukup, sebagai contoh dua jam mata pelajaran terdiri menit, 10 menit pertama di gunakan untuk pendahuluan (salam, absensi, apersepsi, dan mengatur siswa untuk tenang dan mengikuti pembelajaran), 60 menit menyampaikan materi dan menjelaskan (membaca kitab,memberikan baris, memberikan arti di setiap kalimat), dan 20 menit untuk evaluasi dan penarikan kesimpulan terhadap materi-materi yang sudah yang sudah disampaikan.

b. Faktor Penghambat

1) Peserta Didik

Perhatian peserta didik mutlak harus dilihat oleh guru dalam setiap penyampaian materi yang disampaikan oleh Ustadz. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pada proses pembelajaran dengan metode ceramah sangat cocok digunakan. Namun metode ceramah mempunyai kekurangan yaitu kebosanan pada santri. Maka dari itu Ustadz pemegang mata pelajaran akhlak selalu menyisipkan tanya jawab dan praktek langsung ke depan dengan media santri ditunjuk ke depan lalu mempraktekan materi yang berhubungan dengan mata

pelajaran akhlak tersebut agar ada interaksi santri untuk menangkap materi yang disampaikan dalam pembelajaran akhlak

2) Minat Santri dan santriwati dalam belajar

Minat santri dan santriwati dalam mengikuti pembelajaran cukup baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Santri dan santriwati sangatlah fokus seta tenang selama pembelajaran berlangsung dan aktif dalam memberikan jawaban dari pertanyaan Ustadz maupun bertanya kepada Ustadz mata pelajaran akhlak. Hal itu bisa dibuktikan bahwa minat santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Hikmah sangat tinggi.

3) Faktor sarana dan prasarana

Dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah kelayan A Banjarmasin sudah memadai. Seperti kitab-kitab pelajaran, papan tulis, ruangan kelas dan asrama. Namum yang menjadi penghamat adalah tidak ada layar proyektor dan LCD. Hal ini menyebabkan Ustadz tidak bisa menampilkan video atau gambar yang berkaitan tentang pembelajarn akhlak.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan documenter dengan Ustadz mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin beserta siswa kelas III Ulya dapat diketahui bahwa Pendidikan akhlak telah dijalankan dengan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data ini dapat di lihat pada uraian berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, berkenaan dengan Pendidikan akhlak di pondok pesantren Al-Hikmah kelayan A Banjarmasin kitab yang dipakai adalah kitab Bidayatul Hidayah yang isinya membahas tentang akhlak dengan Bahasa arab yang tidak mempunyai baris dan arti. Oleh karena itu ustadz yang menyampaikan haruslah bisa membaca dan memberi arti dari setiap kalimat dalam kitab tersebut.

Dr. Hamka berpendapat bahwa akhlak adalah suatu persediaan yang telah ada dalam batin, telah terhujam, dialah yang menimbulkan perangai dengan mudahnya sehingga tak berhajat kepada berpikir lama lagi. Kalau persediaan itu dapat menimbulkan perangai yang terpuji, perangai yang mulia (mulia menurut akal syara') itulah yang dinamai budi pekerti yang baik. Tetapi, kalau yang tumbuh perangai yang tercela menurut akal dan syara' dinamai pula budi pekerti yang jahat. Dikatakan, bahwa budi pekerti itu ialah perangai yang terhujam dalam batin, karena ada pula orang yang sudi menafkahkan hartanya dengan ringan saja, tetapi tidak bersumber dari budinya yang terhujam, hanya semata-mata lantaran ada

maksud yang terselip di dalamnya.¹³ Budi pekerti yang mulia tidaklah timbul kalau tidak dari sifat keutamaan. Keutamaan tercapai dari perjuangan, berebut-rebutan kedudukan, diantara akal dan nafsu. Mula-mula ditempuh dengan berjuang, untung akan mujur menanglah akal. Setelah diajar, dibiasakan, sehingga menjadi perangai yang tetap. Pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak yang baik.

Dapat dipahami Pendidikan akhlak menurut Prof. Dr. Hamka ialah suatu perangai dalam batin yang dapat berubah sehingga apabila timbul berdasarkan akal dan agama maka akan muncul perangai yang baik dan sebaliknya apabila timbul tidak berdasarkan akal dan agama maka akan muncul perangai yang buruk atau yang sering disebut dengan akhlak tercela.¹⁴

Secara garis besar Prof. Dr. Hamka membagi nilai budi pekerti menjadi dua yaitu: budi pekerti yang baik dan budi pekerti yang buruk (jahat). Budi pekerti yang baik adalah suatu persediaan yang telah ada pada jiwa seseorang, yang dapat menimbulkan tingkah laku terpuji menurut akal dan syara', sedangkan budi pekerti yang buruk (jahat) adalah suatu persediaan yang telah ada pada jiwa seseorang, yang dapat menimbulkan tingkah laku tercela menurut akal dan syara'.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Hamka menyamakan makna budi pekertinya dengan akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, yaitu

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan

¹³ Hamka, *Akhlakul Karimah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h. 4.

¹⁴ Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2016), h. 1.

pertimbangan pikiran. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Jadi, Dr. Hamka mengikuti pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, sehingga dapat diduga kuat bahwa pendapat Prof. Dr. Hamka tidak murni dari pemikirannya, melainkan terinspirasi oleh pendapat Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang di peroleh melalui observasi, Ustadz mata pelajaran akhlak ketika melaksanakan pembelajaran akhlak dalam penyampaian materi sangat baik dan tidak terburu-buru serta teliti dalam membacakan kitab agar santri tidak salah dalam memahami isi kandungan kitab tersebut sehingga semua penjelasan yang disampaikan dan pesan yang terkandung dari pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada kehidupan santri dan santriwati baik dimasyarakat maupun di lingkungan keluarga.

a. Kriteria pemilihan kitab yang di gunakan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari wawancara Ustadz mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin, didapatkan data tentang tanggapan terhadap kriteria memilih kitab yang digunakan.

- 1) Pengarang kitab ulama yang terkenal
- 2) Harus huruf yang tidak berbaris karena standarisasi kelas Ulya
- 3) Pembahasan dalam kitab lebih mendalam

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta; Amzah, 2016), h. 4.

4) Kitab yang sering di pakai dalam pondok-pondok lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz mata pelajaran akhlak beliau berpendapat kriteria dalam memilih kitab yang digunakan haruslah benar-benar diperhatikan yang bisa digunakan dalam pembelajaran akhlak, menyesuaikan tingkatan kelas yang diajarkan sehingga tidak salah sasaran dalam menggunakan kitab tersebut.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa kriteria dalam pemilihan kitab harus dilihat dari tingkatan kelas yang di ajarkan, Bahasa yang digunakan dan isi kandungannya sehingga santri tidak merasa terlalu berat dalam memahami materi yang di sampaikan.

b. Keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran akhlak

Semua pendidik harus mempunyai keterampilan dan keahlian khusus dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Disini tidak hanya terbatas pada keterampilan dalam menyampaikan materi, tetapi harus menguasai materi pembahasan juga bisa dalam berbahasa Arab agar bisa memberikan arti pada setiap kalimat yang dibaca.

Pada dasarnya, sosok pendidik menurut Prof. dr. Hamka yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan Pendidikan akhlak adalah orang tua, guru, dan masyarakat.

1) Orang tua (Bapak dan Ibu)

Dalam salah satu karyanya yang berjudul *Lembaga Hidup*, Prof. Dr. Hamka membagi tugas dan kewajiban Bapak dan Ibu menjadi tiga tingkatan¹⁶, yaitu:

¹⁶ Hamka, *Lembaga Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), h. 234.

- a) Semasa anak masih menyusu, hendaklah diberi makanan yang sehat.
- b) Seketika akalinya mulai tumbuh, dia bertanya ini itu. Waktu itu hendaknya ayah dan ibu berusaha membuka akal baru yang tumbuh itu, serta menunjukan contoh-contoh yang baik.
- c) Zaman dia mulai besar, akan meningkat dewasa, Ketika itu darahnya sedang panas, khayalnya sedang menerawang. Zaman itu oleh ahli dinamai puberteits, zaman pancaroba. Penjagaan kepada anak-anak sangatlah penting. Karena zaman itulah zaman perjuangan ayah dan ibu sudah dapat menentukan kemana Haluan hidup anaknya, lantaran melihat perangnya diwaktu zaman pancaroba itu.¹⁷

2) Guru

Menurut pandangan Hamka, guru yang mendapat sukses didalam pekerjaanya dan mendidik muridnya mencapai kemajuan, ialah guru yang tidak hanya mencukupkan ilmunya dari sekolah saja, tetapi diperluasnya pengalaman, dan bacaan. Senantiasa teguh hubunganya dengan kemajuan modern dan luas pergaulanya, baik dengan wali murid atau dengan sesama guru, sehingga bisa menambah ilmu tentang soal pendidikan. Rapat hubunganya dengan orang-orang tua dan golongan muda supaya dia sanggup mempertalikan zaman lama dengan zaman baru, dan dapat disisihkannya mana yang baik dan masih relevan.

¹⁷ *Ibid*, h. 236.

3) Masyarakat

Peserta didik merupakan makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dan membutuhkan bantuan orang lain yang ada disekitarnya.

Hamka menyebut peserta didik sebagai bunga masyarakat yang kelak akan mekar atau menjadi tubuh dari masyarakat, oleh karena itu tiap anggota masyarakat bertanggung jawab menjaga dan melindunginya dari segala sesuatu yang dapat menghambat kemajuan kecerdasannya.

Oleh karena itu masyarakat dituntut memiliki kepedulian sekaligus mengontrol (*social control*) terhadap perkembangan Pendidikan peserta didik. Kepedulian tersebut bukan hanya bersifat moril maupun materiil, akan tetapi wujud aksi nyata, seperti mengembangkan, majelis-majelis keilmuan dalam komunitasnya. Keikutsertaan seluruh anggota masyarakat yang demikian akan membantu upaya Pendidikan, terutama dalam memperhalus akhlak dan merespon dinamika fitrah peserta didik secara optimal.

Keterampilan Ustadz dalam menggunakan kitab pada mata pelajaran akhlak bisa dilihat dari kemampuannya membaca bahasa Arab tanpa baris.

Seorang pendidik dituntut terlebih dahulu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, yaitu berupaya membantu dalam rangka membimbing peserta didiknya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan menguasai keterampilan yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun masyarakat luas. Untuk terciptanya kondisi yang demikian, maka seorang pendidik dituntut untuk terlebih dahulu memperluas pengalaman dan wawasan keilmuannya, memperluas budi pekertinya, bijaksana, pemaaf, tenang dalam memberikan pengajaran, tidak cepat

bosan dalam memberikan pelajaran terutama terhadap materi pelajaran yang kurang dimengerti oleh Sebagian peserta didik, serta memperhatikan kondisi baik fisik maupun psikis peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran tidak bisa terlepas dari keterampilan Ustadz dalam menyampaikan materi dengan metode dan teknik yang bervariasi, Ustadz dapat berkreasi dalam menyampaikan pembelajaran dan tidak monoton hanya ceramah saja. Karena itu akan menjadikan rangsangan kepada santri dan santriwati dalam memahami penyampaian materi tentang akhlak yang disampaikan dan bisa mengamalkan dalam kehidupan santri dan santriwati sehari-hari.

Adapun yang dimaksud metode mengajar akhlak ialah suatu cara menyampaikan materi Pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok pembahasan.

Dalam metode menanamkan akhlak menurut Aristoteles, keutamaan itu adalah membiasakan berbuat baik. Setengah filsuf berkata, keutamaan itu ialah melakukan kewajiban lantaran telah teradat dan telah dibiasakan. Dia berkehendak kepada kesungguhan hati, senantiasa awas dan sudi menanggung kesakitan didalam melakukannya dan sabar. Sehingga segala pekerjaan dapat disempurnakan, supaya cocok dengan hukum budi pekerti, bersih sumber kehidupan dari syahwat dan kelezatan yang membahayakan. Ada juga yang menyatakan ulama itu ialah mengedepankan cita-cita yang teguh dan kemauan yang kuat kepada pekerjaan yang mulia.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Akhlak Istiqomah Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan penyajian data sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang latar belakang Ustadz akhlak di Pondok Pesantren Kelayan A Banjarmasin S1 Fakultas Ushukudin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis 2009.

2) Pengalaman Mengajar Ustadz

Dengan pengalaman yang dimiliki Ustadz mata pelajaran akhlak tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ustadz tersebut sudah mempunyai banyak pengalaman dan terampil dalam menyajikan materi untuk proses mengajar, mampu mengelola kelas dan menggunakan metode serta teknik yang bervariasi dalam mengajar. Selain itu, Ustadz yang sudah mempunyai banyak pengalaman dapat menentukan teknik apa yang sesuai untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.

3) Pengetahuan ustadz terhadap Pendidikan akhlak

Dari data sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Ustadz mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah kelayan A Banjarmasin pernah mengikuti pembelajaran dan mengajar selama mengabdikan di Pondok Pesantren Nurul Jannah yang berkaitan dengan materi akhlak, jadi beliau sudah memiliki pengetahuan dalam materi pembelajaran akhlak

4) Alokasi Waktu

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Ustadz mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin bahwa waktu yang tersedia cukup. Sebagai contoh dua jam pembelajaran 2x45 menit, 10 menit pertama di gunakan untuk pendahuluan (salam, absensi, apersepsi, dan mengatur siswa untuk tenang dan mengikuti pembelajaran), 60 menit menyampaikan materi dan menjelaskan (membaca kitab, memberikan baris, memberikan arti di setiap kalimat), dan 20 menit untuk evaluasi dan penarikan kesimpulan terhadap materi-materi yang sudah disampaikan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa apabila Ustadz ingin memanfaatkan waktu untuk bercerita supaya mencairkan suasana dalam kegiatan pembelajaran maka alangkah baiknya Ustadz terlebih dahulu mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

b. Faktor Penghambat

1) Perhatian santri dan santriwati

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa ketika penyampaian materi dalam proses pembelajaran berlangsung harus benar-benar diperhatikan fokus santri-santriwatinya. Karena itu salah satu penunjang materi itu tersampaikan dengan baik dan benar.

2) Minat belajar santri-santrwati

Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa metode dan gaya yang bervariasi yang Ustadz pakai untuk menyampaikan materi Pendidikan

akhlak dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat santri-santriwati untuk dapat memperhatikan, mencatat dari point yang sudah disampaikan serta menjadikan siswa aktif untuk menjawab pertanyaan dari materi yang disampaikan.

3) Faktor sarana dan prasarana

Dari penyajian data sebelumnya, dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin terlihat memadai, seperti:

Ruangan kelas belajar, perpustakaan, tempat wudhu, toilet/wc, kantor dewan guru.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi santri dan santriwati. Pada umumnya peserta didik yang menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren sangatlah rentan ikut pergaulan yang tidak baik. Karena di istilahkan seperti burung lepas pada sangkarnya

Oleh karena itu, bekal ilmu yang sudah didapatkan dari Pondok Pesantren adalah senjata untuk memfilter akhlak yang tidak baik untuk santri dan santriwati melakukan kehidupannya setelah lulus dari Pondok Pesantren.

Karena akhlak/adab lebih tinggi derajatnya dibanding dengan ilmu. Sehebat dan sepintar apapun seseorang kalo tanpa akhlak yang baik tidak akan ada gunanya.

Rasulullah pun di utus kebumi tidak langsung berdakwah tentang agama melainkan menyepurnakan akhlak bagi umat-Nya.